

PENERAPAN *HIGH ORDER THINKING SKILL* DALAM MODEL PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN

Bernandito P. Ngongo¹, Stefanus C. Relmasira², Agustina Tyas Asri Hardini³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP
Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga, Indonesia

email : 292014182@student.uksw.edu¹, stefanus.relmasira@staff.uksw.edu²,
dinityas29@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn kelas 5 SD melalui penerapan HOTS dalam model pembelajaran Small Group Discussion. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah kelas V SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Group Discussion dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Secara klasikal hasil belajar PPKn siswa mengalami peningkatan dengan persentase nilai yang diperoleh pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 50% dan siklus II sebesar 70%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Group Discussion dapat meningkatkan hasil belajar PPKn kelas 5 Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *High Order Thinking Skill, Small Group Discussion, Hasil Belajar, dan PPKn.*

Abstract

This research aims to improve the results of studying Pancasila and Citizenship Education of the fifth grade of primary school through the HOTS application within a learning model of Small Group Discussion. The research method used is CAR (Class Action Research). The collection of data technique uses test, observation, and documents' study. The instruments used are observation sheets, teacher activity, observation sheets of student activity, and the test of studying results. The analysis of data technique used i.e. qualitative descriptive and quantitative. The subject of research is the fifth grade students of National Elementary Schools of Sumogawe 03 Semarang Regency, school year 2017/2018. The results of research shows that with the application of High-Order Thinking Skills within the learning model of Small Group Discussion is able to improve the results of studying Pancasila and Citizenship Education of the student. Classically, the result of studying Pancasila and Citizenship Education of the student getting an improvement with a values' percentage obtained on the first cycle at 50% and on the second cycle at 70%. So that, it is inferential that the application of High-Order Thinking Skills within the learning model of Small Group Discussion is able to improve the results of studying Pancasila and Citizenship Education of the fifth grade student of the elementary school.

Key Words: *High-Order Thinking Skills, Small Group Discussion, the results of the study, and Pancasila and Citizenship Education.*

1. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu warga negara Indonesia, sehingga mempunyai wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk ikut serta secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sudjatmiko,2008:12).

Higher Order Thinking Skills atau kemampuan berpikir tingkat tinggi pada dasarnya berarti pemikiran yang terjadi pada tingkat tinggi dalam suatu proses kognitif. Menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi keterampilan berpikir pada ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan mencipta (Anderson & Kratwohl, 2010:403).

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang dengan jumlah siswa 26 orang yang dilakukan pada semester II tahun ajaran 2017/2018.SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang merupakan sekolah yang terletak Jl. Salatiga-Kopeng Km 7 Bumiayu Desa Sumogawe Kab. Semarang. Dimana anak-anak yang bersekolah disana rata-rata merupakan anak petani daerah Getasan Kabupaten Semarang. Untuk sarana dan prasarana di sekolahan ini sudah cukup memadai dan siswanya pun sudah sadar akan pentingnya menjaga dan merawat fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Pembelajaran PPKn di sekolah tersebut sifatnya masih hafalan atau hanya tahu mengenai pengetahuan yang bersifat faktual saja, cenderung masih *text book oriented*, kurang terkait dengan keseharian yang dialami peserta didik, pembelajaran PPKn cenderung lebih sering menggunakan metode ceramah saja, siswa menjadi kurang kreatif dalam menyampaikan ide dan gagasannya.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan diperoleh nilai PPKn siswa yang rata-rata kelasnya adalah 68 padahal KKM 70.Hal ini dapat dipengaruhi karena kurangnya pemahaman siswa. Kurangnya pemahaman siswa dipengaruhi karena kurangnya proses berpikir siswa karena tugas dan soal yang diberikan guru masih berupa tahap mengingat bukan menciptakan gagasan atau ide baru. Pada pembelajaran yang pernah diobservasi oleh peneliti, terlihat guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya sehingga kurang melibatkan siswa.Siswa hanya diminta mengingat bagian-bagian tertentu tanpa mengemukakan pendapatnya.Hal ini juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena tidak semua soal yang diberikan oleh guru,jawabannya dapat diingat oleh siswa.

Sutawidjaja (2011:119) berpendapat bahwa tidak ada strategi atau model pembelajaran terbaik, yang ada adalah ketepatan dalam memilih strategi atau model pembelajaran.Agar tujuan pembelajaran PPKn dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka diperlukanlah suatu model pembelajaran yang lebih tepat.Suatu model pembelajaran yang mampu membuat siswa berkembang dan mampu berpikir tingkat tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dilakukan inovasi dan perubahan dengan menerapkan model pembelajaran yang bermakna, dan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.Menurut pendapat Hanafiah dan Suhana (2009:93) Suatu pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa .

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan *High Order Thinking Skill* dalam model pembelajaran *Small Group Discussion* untuk meningkatkan Hasil Belajar PPKn Kelas V Sekolah Dasar".

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins(1993), Kemmis(1982), dan Mc Taggart (1991), penelitian tindakan merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus

(daur ulang). Penelitian tindakan kelas pertama kali dikembangkan oleh Lewin(1946), yaitu prosedur penelitian tindakan kelas dengan 4 (empat) tahap berikut: (1) perencanaan tindakan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*acting*); (3) observasi (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*) dalam bentuk siklus.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang dengan jumlah siswa 26 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2017/2018. SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang merupakan sekolah yang terletak Jl. Salatiga-Kopeng Km 7 Bumiayu Desa Sumogawe Kab. Semarang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini didasari dari model Kurt Lewin (Saur,2014:26-27). Penelitian ini dibagi menjadi beberapa siklus dalam pelaksanaannya. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*).

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan teknik berupa: (1) Teknik tes, digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa dalam kognitifnya. (2) Observasi, digunakan untuk mengamati kegiatan dan tingkah laku guru pada saat mengajar dengan penerapan HOTS pada model pembelajaran *Small Group Discussion* di SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang, dan (3) Dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif maksudnya adalah dalam penelitian hanya menggambarkan objek permasalahan guna mencapai kejelasan masalah yang dibahas, sehingga dapat diketahui apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan atau sudah sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan yang dimaksud deskriptif kuantitatif yaitu dalam penelitian ini juga diuraikan hasil yang dicapai berbentuk data numerik (data yang berupa angka). Adapun teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa data kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam penerapan HOTS pada model pembelajaran *Small Group Discussion* di SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang.

Adapun teknik analisis data menggunakan tehnik kuantitatif yang meliputi hasil belajar siswa. Teknik analisis data terhadap masalah tersebut memiliki beberapa tahapan, antara lain tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpanan data.

Indikator keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini apabila hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, dan siswa dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan sebesar 70. Jadi nilai belajar kognitif siswa haruslah ≥ 70 . Sedangkan ketuntasan belajar klasikal dapat dicapai apabila paling tidak sedikitnya 60% siswa di kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar.

3. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakannya siklus I dan II, dilakukanya observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa atau hasil belajarnya pada pelajaran PPKn oleh peneliti. Selain dilakukan observasi secara langsung, juga didapatkan data dari guru kelas 5 melalui studi dokumentasi kelas yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 5 SD Negeri Sumogawe 03 Kabupaten Semarang pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 26 siswa pada pembelajaran PPKn, terlihat bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah. Hal itu dapat terlihat dari nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang telah dilakukan, dimana sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70). Data hasil perolehan nilai pada kondisi awal atau sebelum dilakukannya tindakan dapat disajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang

| | | |
|--------------|----|-------|
| Tuntas | 15 | 57,6% |
| Tidak Tuntas | 11 | 42,4% |

| | | | |
|-----------------|----|------|------|
| Jumlah | 26 | | 100% |
| Rata – rata | | 65,7 | |
| Nilai Tertinggi | | 70 | |
| Nilai Terendah | | 61 | |

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang sudah tuntas, namun nilai yang diperoleh masih rata-rata nilai KKM. Diketahui nilai antara 60-69 memiliki frekuensi 11 dengan presentase 42,4% dari jumlah siswa keseluruhan, nilai antara 70-79 memiliki frekuensi 15 dengan presentase 57% dari jumlah keseluruhan.

Pada siklus I hasil rekapitulasi tindakan penelitian berupa hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor PPKn siswa kelas 5 SDN Sumgawe 03 Kabupaten Semarang setelah pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan penerapan *High Order Thinking Skill* dalam model pembelajaran *Small Group Discussion*, berikut hasil belajar PPKn siswa kelas 5 SDN Sumgawe 03 Kabupaten Semarang dengan kompetensi dasar (KD) 4.1 Mengenal bentuk keputusan bersama dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I Kelas Kelas 5 SDN Sumgawe 03 Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018

| | | | |
|-----------------|----|----|------|
| Tuntas | 13 | | 50% |
| Tidak Tuntas | 13 | | 50% |
| Jumlah | 26 | | 100% |
| Rata – rata | | 66 | |
| Nilai Tertinggi | | 93 | |
| Nilai Terendah | | 46 | |

Berdasarkan tabel 2 didapati bahwa dengan penerapan *High Order Thinking Skill* dalam model pembelajaran *Small Grup Discussion* menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai adalah sebanyak 13 siswa (50%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa (50%). Dengan nilai rata-rata 66 sedangkan nilai terendah 46 dari nilai tertinggi 93.

Pada siklus II hasil rekapitulasi tindakan penelitian berupa hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor PPKn siswa kelas 5 SDN Sumgawe 03 Kabupaten Semarang setelah pelaksanaan tindakan siklus II menggunakan penerapan *High Order Thinking Skill* dalam model pembelajaran *Small Group Discussion*, berikut hasil belajar PPKn siswa kelas 5 SDN Sumgawe 03 Kabupaten Semarang dengan kompetensi dasar (KD) 4.1 Mengenal bentuk keputusan bersama dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II Kelas Kelas 5 SDN Sumgawe 03 Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018

| | | | |
|-----------------|----|-----|------|
| Tuntas | 18 | | 69% |
| Tidak Tuntas | 8 | | 31% |
| Jumlah | 26 | | 100% |
| Rata – rata | | 77 | |
| Nilai Tertinggi | | 100 | |
| Nilai Terendah | | 60 | |

Berdasarkan tabel 3 didapati bahwa dengan penerapan *High Order Thinking Skill* dalam model pembelajaran *Small Grup Discussion* menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai adalah sebanyak 18 siswa (69%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (31%). Dengan nilai rata-rata 77 sedangkan nilai terendah 60 dari nilai tertinggi 100.

Berikut adalah hasil belajar siswa yang diperoleh pada mata pelajaran PPKn saat kondisi awal, siklus I, dan siklus II yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Kondisi awal, Siklus I, dan Siklus I

| NO | Kategori | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|----|--------------|------------|-------|----------|------|-----------|------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Tuntas | 15 | 57,6% | 13 | 50% | 18 | 69% |
| 2 | Tidak Tuntas | 11 | 42,4% | 13 | 50% | 8 | 31% |
| | Jumlah | 26 | 100% | 26 | 100% | 26 | 100% |

Dari tabel 4 mengenai perbandingan ketuntasan belajar PPKn, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada saat dilaksanakannya tindakan siklus I dapat dilihat peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (50%), sedangkan 13 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM (50%), pada siklus I rata-rata hasil belajar PPKn 66 dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata siswa belum tercapai, ketuntasan belajar siswa belum mampu mencapai indikator keberhasilan tindakan penelitian yang telah ditentukan sehingga masih diperlukan perbaikan pada siklus II.

Kemudian tindakan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II agar ketuntasan belajar PPKn siswa bisa mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM ≥ 70 yaitu sebanyak 18 siswa (69%), nilai rata-rata hasil belajar PPKn pada siklus II mencapai 77. Dari hasil belajar PPKn dan ketuntasan belajar siswa siklus II tersebut dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian menggunakan penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Group Discussion yang telah ditentukan oleh peneliti sudah tercapai (ketuntasan belajar siswa meningkat). Dengan peningkatan hasil belajar sebesar 16,7% didapat dari rata-rata nilai siklus II dikurangi rata-rata nilai siklus I dibagi rata-rata siklus I dikalikan 100%, sehingga analisis di atas membuktikan bahwa penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Group Discussion dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk perbaikan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti mampu menyampaikan dan menyajikan materi dengan lebih baik pada siklus II. Pada siklus I masih ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman kelompok atau teman belakangnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam penerapan *High Order Thinking Skill* dalam model pembelajaran *Small Group Discussion* banyak siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan masih belum terbiasa dengan model diskusi.

Kondisi kelas mulai membaik, siswa juga menikmati pembelajaran, perubahan tersebut dapat dirasakan oleh guru karena siswa yang awalnya masih terlihat malu-malu dan tidak percaya diri pada siklus I berubah menjadi percaya diri dan dapat mengikuti siklus II dengan baik. Siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, dengan mendengarkan baik-baik dan mencermati serta membaca dan memahami tugas yang diberikan guru, siswa dapat berdiskusi dan memecahkan masalah yang dihadapi lalu membacakannya didepan kelas. Penilaian hasil belajar pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 13 siswa dengan presentase 50% dari 26 siswa, sedangkan pada siklus II, sudah mendapatkan kemajuan atau peningkatan yaitu siswa yang tuntas mencapai 18 siswa dengan presentase 67% dari 26 siswa, dapat disimpulkan bahwa peningkatan penilaian kognitif dari siklus I ke siklus II adalah 16,7%.

Data ketuntasan hasil belajar yang di dapat dari analisis ketuntasan pra siklus sampai siklus II yakni pra siklus sebelum menggunakan penerapan *High Order Thinking Skill* dalam model pembelajaran *Small Group Discussion* terjadi hasil belajar siswa yakni yang tuntas 15 orang dan yang tidak tuntas 11 siswa dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 61, rata-rata 65,7 serta presentase ketuntasan adalah 57,6%. Setelah melakukan perbaikan dengan

penerapan *High Order Thinking Skill* dalam model pembelajaran *Small Group Discussion* mengalami penurunan yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tuntas menjadi 13 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 13 orang dan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 46 dengan rata-rata 66 dan presentase ketuntasan adalah 50% dan setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II dengan indikator yang berbeda terjadi peningkatan hasil belajar yakni siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 serta rata-rata 77. Jumlah presentase ketuntasan pada siklus II yaitu 69% atau 18 siswa dan 31% atau 8 siswa tidak tuntas.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas dan pengamatan ketika pembelajaran maka dapat diketahui bahwa delapan siswa tersebut dalam pembelajaran sehari-hari memang memiliki kemampuan yang rendah dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran dibandingkan dengan teman-temannya. Terhadap delapan siswa yang nilai ulangnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal disebabkan karena anak tersebut kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal maupun tugas yang diberikan oleh guru rendah sekali, siswa tersebut diminta untuk mengerjakan soal yang sama dengan soal tes untuk dikerjakan di rumah dengan bimbingan orang tua, teman, ataupun orang yang dianggap dapat memberikan bimbingan. Nilai hasil soal yang dikerjakan di rumah tersebut digunakan untuk memperbaiki Nilai tes formatif setara dengan standar Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Dalam proses perbaikan pembelajaran peneliti telah melaksanakan sintak pembelajaran menggunakan penerapan *High Order Thinking Skill* dalam model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan baik yaitu peneliti membimbing siswa untuk masuk dalam pembelajaran *Small Group Discussion* dengan memberikan masalah berupa pertanyaan seputar masalah sehari-hari dan membimbing siswa untuk melakukan percobaan dalam penyelesaian masalah dan membimbing siswa dalam menyajikan hasil percobaan yakni dengan mempresentasikannya didepan kelas.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan *High Order Thinking Skill* dalam model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Sumogawe 03 tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, sekaligus sebagai bahan uraian penutup Tugas Akhir ini: (1) Bagi Sekolah, menyarankan kepada guru, sebaiknya dalam proses pembelajaran menggunakan penerapan *High Order Thinking Skill* dalam model pembelajaran *Small Group Discussion* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn kelas 5 Sekolah Dasar di SDn Sumogawe 03 Kab. Semarang. (2) Bagi Guru, agar meningkatnya kualitas pembelajaran, maka peneliti menyarankan kepada guru-guru agar menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa dan rasa ingin tahu siswa, salah satunya adalah penerapan *High Order Thinking Skill* dalam model pembelajaran *Small Group Discussion*. (3) Bagi Siswa, setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan *High Order Thinking Skill* dalam model pembelajaran *Small Group Discussion*, telah meningkatkan hasil belajar PPKn kelas 5 SDN Sumogawe 03 Kab. Semarang

Daftar Rujukan

- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariandari, Peindy P. 2015. *Mengintegrasikan Higher Order Thinking dalam Pembelajaran Creative Problem Solving*. Seminar Nasional Matematika. Halaman 489-496. Universitas Negeri Yogyakarta
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skillss in Your Classroom*. Alexandria: ASCD.
- Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*.
- Degeng, Nyoman S. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.
- Ennis, R.H. 1985. *Goal for a Critical Thinking Curriculum, Developing Minds: a Resource Book for Teaching Thinking*. Virginia. ASDC.
- Ennis, R.H. 2001. Critical Thinking Assesment. *Theory Into Practice*, 32 (3): 179-186.
- Hanafiah, Nanang., Cucu Suhana. 2012. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT REFIKA ADITAMA.
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 20.
- Heong, Y.M, et al. (2011). *The level of Marzano higher order thinking skillss among technical education students*. International Journal of Social Science and humanity. Vol 1, No. 2. pp 121-125.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSail Media Group, 2008), hlm. 87-89
- Jakarta: Kemdikbud.
- Joyce, Bruce. dkk.. (2009). *Model of Teaching Model-model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang KerangkaKencana*
- Krathwohl, David R. 2002. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview", *Theory Into Practice*, Volume 41, Number 4, Autum 2002. Ohio: College of Education, The Ohio State University.
- Lewy, Zulkardi, Nyimas, A. 2009. *Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang*. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3 Nomor 2. 2009. Universitas Sriwijaya Palembang.

- Munadi, Yudhi dan Farida Hamid. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah
- Nitko, A.J. & Brookhart, S.M. (2011). *Educational Assessment of Student (6th ed)*. Boston: Pearson Education.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur : Depdiknas.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 91
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Saur Tampubln, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Schraw, Gregory *et al.* (2011). *Assessment Of Higer Order Thinking Skillss*. America: Information Age Publishing.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineke Cipta.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Theory, Research and Practice*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Sutawidjaja, A. dan Jarnawi A.D. 2011. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta :
- Turmuzi, Ahmad. 2013. *Mengingat dan Memahami Kembali tentang Teori Taksonomi Bloom*.
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks 2012)